

BAB II

LANDASAN TEORI

A. DISIPLIN

1. Pengertian Disiplin

Kata disiplin sendiri juga berasal dari bahasa Latin “*disciplina*” yang menunjuk kepada belajar dan mengajar. Ekosiswoyo dan Rachman mengatakan bahwa disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan²⁰.

Disiplin dalam Bahasa Indonesia sering kali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Sebaliknya istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu²¹.

Disiplin dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) Edisi ketiga tahun 2003 ada tiga makna:

- a. Tata tertib (di sekolah dan kemiliteran),
- b. Ketaatan kepada peraturan (tata tertib),

²⁰Imam Alimaun, “*pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar se-daerah binaan R.A Kartini Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo*, (Semarang : UNNES, 2015) h. 10

²¹*Ibid...*, h. 10

c. Bidang studi yang memiliki objek system dan metode tertentu²².

Istilah tata tertib berarti perangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur, menurut Gie pengertian disiplin yaitu “suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati”. Berdasarkan uraian diatas, maka disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah keadaan sikap atau perilaku yang sesuai dengan aturan atau tata tertib yang berlaku sehingga tercipta sebuah ketertiban dan keteraturan²³.

Jika adanya disiplin yang berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dalam hatinya serta dilakukan secara teratur tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak manapun akan membentuk disiplin yang membekas. Kedisiplinan tersebut juga dapat membantu siswa untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan sekaligus membantu siswa mencapai tujuan secara maksimal²⁴.

Selanjutnya, disiplin adalah masalah kebiasaan. Setiap tindakan yang berulang pada waktu dan tempat yang sama, kebiasaan positif yang harus dipupuk dan terus ditingkatkan dari waktu ke waktu. Disiplin yang sejati tidak dibentuk dalam waktu satu atau dua tahun, tetapi merupakan bentuk kebiasaan sejak dari kita kecil yang dipertahankan sampai remaja dan dipetik hasilnya²⁵.

²²Siti Kholijah Tanjung, *Ibid...*, h. 11

²³Imam Alimaun, *Ibid...*, h. 11

²⁴*Ibid...*, h. 11 - 12

²⁵Siti Kholijah Tanjung, *Ibid...*, h. 12

Dapat dipahami bahwa disiplin adalah suatu sikap menaati semua peraturan dengan tertib dan teratur serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan juga bertanggung jawab. Disiplin mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan, berkualitas atau tidaknya belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling pokok yaitu disiplin, disamping faktor lingkungan, baik keluarga, sekolah, serta bakat siswa itu sendiri²⁶.

2. Tujuan Disiplin

Tujuan disiplin adalah untuk melatih diri seseorang agar berbuat dan bertingkah laku sesuai peraturan yang ditetapkan. Dengan kata lain disiplin bertujuan untuk melatih seseorang selalu bekerja dan berbuat tepat waktu, berhasil guna dan berdaya guna serta mengikuti tata tertib atau peraturan yang telah ditetapkan karena disiplin merupakan salah satu kunci suksesnya suatu kegiatan, karena itulah betapa besarnya pengaruh disiplin terhadap suksesnya study²⁷.

Muliadi mengemukakan bahwa kedisiplinan memiliki dua tujuan, yaitu member kenyamanan kepada para siswa dan staf (guru) serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Disiplin mempunyai tujuan untuk penurutan terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya peraturan itu²⁸.

Tujuan pembinaan disiplin bagi siswa yang melanggar peraturan dan tata tertib di sekolah adalah memperbaiki dan mendidik siswa yang

²⁶Siti Kholijah Tanjung, *Ibid...*, h. 13

²⁷*Ibid...*, h. 14

²⁸*Ibid.*,

melakukan pelanggaran disiplin. Menurut Mangkunegara, tindakan yang dapat dilakukan adalah:

a. Pemberian peringatan;

Siswa yang melanggar disiplin perlu diberikan peringatan agar siswa yang bersangkutan menyadari pelanggaran yang dilakukannya,

b. Pemberian sanksi;

Siswa yang melanggar aturan harus diberikan sanksi yang sesuai peraturan sekolah agar yang bersangkutan memahami sanksi pelanggaran yang berlaku²⁹,

c. Teladan;

Saat menentukan disiplin siswa maka guru dijadikan teladan dan panutan oleh siswa, guru harus memberikan contoh yang baik, berdisiplin baik, jujur, adil serta sesuai kata dengan perbuatan,

d. Hubungan kemanusiaan;

Hubungan yang harmonis antar guru dan siswa ikut menciptakan kedisiplinan yang baik pada suatu sekolah³⁰.

3. Perlunya Disiplin

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan di manapun begitu pula siswa, Dengan adanya disiplin siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Artinya disiplin yang efektif membantu dalam perencanaan tujuan, harapan dan tanggung jawab pada siswa. Jadi disiplin membantu siswa mencapai tujuannya, tujuan siswa dalam belajar adalah mencapai hasil belajar yang

²⁹ *Ibid...*, h. 16

³⁰ *Ibid...*, h. 18

memuaskan. Selain itu, disiplin berperan penting membentuk individu yang bertanggung jawab³¹.

Disiplin memegang peran penting di kehidupan setiap individu bahkan penting untuk seorang siswa. Siswa perlu mempunyai sikap disiplin di sekolah bahkan di dalam belajar. Menurut Tu'u disiplin penting karena alasan berikut ini:

- a. Disiplin yang muncul karena kesadaran dari diri, berarti siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang sering melanggar peraturan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
- b. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan kelas akan menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran, Secara positif disiplin memberi dukungan bagi proses pembelajaran³².
- c. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anaknya dapat dibiasakan dengan norma-norma, sebuah nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
- d. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran akan pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan sudah merupakan prasyarat dari kesuksesan seseorang³³.

³¹Imam Alimaun, *Ibid...*, h 12

³²*Ibid.*,

³³*Ibid...*, h. 13

Parker menjelaskan pentingnya disiplin untuk menjaga anak-anak tetap terjaga dan aman, mengajarkan anak untuk memikirkan orang lain termasuk orang tuanya, memberi sebuah kondisi yang bisa diprediksikan dan karenanya aman bagi mereka jika berada disana, membantu anak-anak mengembangkan kemandirian yang konstruktif, memperjelas perbedaan antara perilaku yang diterima dan tidak diterima, membantu agar anak dengan mudah berhadapan dengan beragam kelompok, misalnya keluarga atau sekolah³⁴.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa disiplin sangat penting bagi setiap siswa. Disiplin yang tumbuh secara sadar akan membentuk sikap, perilaku dan tata kehidupan yang teratur dan akan menjadikan siswa sukses ketika belajar. Siswa yang disiplin akan mencapai hasil belajar yang baik. Siswa yang mempunyai aturan dan tata tertib baik dalam sekolah ataupun di rumah serta mentaati aturan tersebut akan membuat siswa menjadi terbiasa dan tertib³⁵.

4. Fungsi Disiplin

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantarkan seseorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika berkerja, menurut Tulus Tu'u fungsi dari disiplin yaitu³⁶ :

³⁴*Ibid.*,

³⁵*Ibid...*, h. 14

³⁶Siti Kholijah Tanjung, *Ibid...*, h. 19

a. Menata kehidupan bersama;

Disiplin sekolah berguna untuk menyadarkan siswa bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku,

b. Membangun kepribadian;

Disiplin yang diterapkan di kehidupan sehari-hari memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mematuhi aturan yang berlaku³⁷,

c. Melatih kepribadian;

Sikap perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih,

d. Pemaksaan;

Disiplin dapat terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar, misalnya terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut³⁸,

e. Hukuman;

Tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut,

f. Menciptakan lingkungan yang kondusif;

Disiplin berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan member pengaruh bagi

³⁷*Ibid.*,

³⁸*Ibid...*, h. 20

terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran³⁹.

5. Aspek-Aspek disiplin

Disiplin akan tumbuh dapat dibina melalui latihan-latihan pendidikan, penanaman kebiasaan dengan keteladanan tertentu. Disiplin akan ditegakkan bila muncul kesadaran diri, peraturan yang ada dirasakan sebagai sesuatu yang memang seharusnya dipatuhi secara sadar demi kebaikan dirinya dan sesama, sehingga akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju arah disiplin diri⁴⁰.

Menurut Arikunto disiplin siswa dapat dilihat dari 3 aspek yaitu:

- a. Aspek disiplin siswa di lingkungan keluarga,
- b. Aspek disiplin siswa di lingkungan sekolah,
- c. Aspek disiplin siswa di lingkungan pergaulan⁴¹.

Disiplin di lingkungan keluarga adalah peraturan di rumah yang mengajarkan anak apa yang harus dan apa yang boleh dilakukan didalam rumah atau dalam hubungan dengan anggota keluarga. Disiplin keluarga mempunyai peran penting agar anak segera belajar dalam hal perlakuan.

Lingkungan keluarga sering disebut lingkungan pertama didalam pendidikan dan sangat penting untuk membentuk pola kepribadian anak, karena keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma.

Aspek disiplin di lingkungan keluarga, meliputi:

³⁹*Ibid.*,

⁴⁰*Ibid...*, h. 25

⁴¹Imam Alimaun, *Ibid...*, h 18

- a. Mengerjai tugas sekolah di rumah,
- b. Mempersiapkan keperluan sekolah di rumah⁴².

Selain disiplin dilingkungan keluarga selanjutnya ada juga disiplin dilingkungan sekolah. Disiplin dilingkungan sekolah adalah sebuah peraturan, peraturan ini mengatakan pada anak apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu dilingkungan sekolah⁴³.

Disiplin sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam peraturan dan tata tertib yang ditunjukkan pada siswa. Apabila disiplin sekolah telah menjadi kebiasaan belajar, maka nantinya siswa benar-benar menganggap kalau belajar disekolah adalah merupakan suatu kebutuhan bukan sebagai kewajiban atau tekanan⁴⁴.

Aspek disiplin siswa dilingkungan sekolah, meliputi:

- a. Sikap siswa di kelas,
- b. Kehadiran siswa,
- c. Melaksanakan tata tertib di sekolah.

Aspek disiplin siswa dilingkungan pergaulan yaitu aspek dimana siswa bermain dan berinteraksi dengan teman dan masyarakat. Maksud disiplin pergaulan sendiri adalah peraturan lapangan bermain terutama dipusatkan pada permainan dan olahraga⁴⁵.

Peraturan itu juga mengatur tingkah laku kelompok. Peraturan disini mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak

⁴²*Ibid.*,

⁴³*Ibid...*, h. 18-19

⁴⁴*Ibid...*, h. 19

⁴⁵*Ibid* .,

prilaku yang disetujui anggota kelompoknya. Aspek disiplin di lingkungan pergaulan, meliputi⁴⁶:

- a. Yang berhubungan dengan pinjam meminjam
- b. Yang berhubungan dengan disiplin waktu

Demikian aspek-aspek yang dikemukakan oleh Arikunto. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kedisiplinan dapat dilihat dari disiplin dilingkungan keluarga, dilingkungan sekolah dan dilingkungan pergaulan. Dalam lingkungan tersebut kedisiplinan siswa dapat dilihat, serta lingkungan dapat membentuk kedisiplinan siswa⁴⁷.

Aspek-aspek disiplin menurut Prijodarminto ada 3 aspek yaitu sebagai berikut:

- a. Sikap mental;
Merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dan latihan pengendalian pikiran dan pengendalian watak,
- b. Pemahaman yang baik;
Mengenai sistem atau perilaku, norma, kriteria dan standar yang sedemikian rupa sehingga pemahaman tersebut memberikan pengertian yang mendalam atau kesadaran,
- c. Sikap kelakuan secara wajar;
Menunjukkan kesungguhan hati untuk menaati segala hal secara cermat dan tertib⁴⁸.

⁴⁶*Ibid...*, h. 19

⁴⁷*Ibid.*,

⁴⁸Siti Kholijah Tanjung, *Ibid...*, h. 25

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa aspek disiplin adalah mempunyai pemahaman yang baik mengenai sistem perilaku, sikap mental, menunjukkan sikap kesungguhan hati, bertanggung jawab, mampu mengendalikan diri dan konsisten⁴⁹.

6. Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin

Kedisiplinan siswa dapat terbentuk dan terbina melalui berbagai cara, disiplin itu tidak terbentuk begitu saja perlu latihan dan pembinaan serta dari kemauan siswa tersebut. Berdasarkan penuturan Tu'u disiplin dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu⁵⁰ :

a. Kesadaran diri;

Faktor dimana seseorang memahami dan mengerti bahwa disiplin penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya,

b. Pengikutan dan ketaatan;

Setelah siswa memiliki kesadaran diri bahwa disiplin penting maka siswa akan melakukan sikap yang taat aturan, hal ini merupakan pengikutan dan ketaatan, artinya siswa menaati peraturan yang berlaku⁵¹,

c. Alat pendidikan;

Alat pendidikan dimaksudkan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan,

⁴⁹*Ibid...*, h. 26

⁵⁰Imam Alimaun, *Ibid...*, h 16

⁵¹*Ibid...*, h. 16

d. Hukuman;

Hukuman digunakan sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga siswa dapat kembali pada perilaku yang sesuai harapan⁵²,

e. Teladan;

Teladan yang dilakukan oleh orang tua, guru dan kepala sekolah akan mempengaruhi siswa secara tidak langsung. Maka dari itu orang tua, guru dan kepala sekolah perlu memberikan teladan yang baik pula,

f. Lingkungan yang disiplin;

Lingkungan sangat mempengaruhi siswa karena dimana tempat siswa bergaul dan berinteraksi. Ketika lingkungan siswa tidak disiplin maka siswa akan terpengaruh tidak disiplin, sebaliknya siswa akan berdisiplin jika lingkungannya disiplin,

g. Latihan berdisiplin;

Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui latihan atau bisa kebiasaan. Artinya, jika melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam kehidupan disiplin sehari-hari⁵³.

7. Macam-macam Disiplin

Berbagai macam disiplin menuntut orang yang bersangkutan bertanggung jawab dengan kepatuhan terhadap keputusan, perintah yang diberlakukan bagi suatu sistem dimana ia berada. Seseorang yang dalam hatinya telah tertanam kedisiplinan akan terdorong untuk melakukan sesuatu

⁵²*Ibid...*, h. 17

⁵³*Ibid...*, h. 17-18

perbuatan yang sesuai dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku dimana ia berada⁵⁴.

Sikap dan perbuatan yang selalu taat pada peraturan yang berlaku merupakan perwujudan dari perilaku disiplin, jadi perilaku disiplin akan menyatu dengan seluruh aspek kepribadian seseorang⁵⁵.

Menurut Samsudin disiplin dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Kedisiplinan pribadi yaitu kerelaan untuk mematuhi peraturan pada setiap individu,
- b. Kedisiplinan sosial yang sikap mental masyarakat untuk memenuhi tugas kewajiban masing-masing secara taat dan sadar,
- c. Kedisiplinan nasional yaitu kesadaran dan ketaatan setiap warga Negara untuk dapat melaksanakan norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara⁵⁶.

Sedangkan menurut Jamal Ma'ruf disiplin terdiri dari banyak hal, antara lain sebagai berikut:

- a. Disiplin Waktu;

Disiplin waktu menjadi sorotan yang utama bagi seorang guru maupun peserta didik. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru maupun peserta didik⁵⁷,

⁵⁴Siti Kholijah Tanjung, *Ibid...*, h. 21

⁵⁵*Ibid.*,

⁵⁶*Ibid.*,

⁵⁷*Ibid...*, h. 22

Dalam sabdanya, beliau sangat menganjurkan untuk menggunakan waktu sebaik mungkin selagi kita dalam keadaan mampu, seperti sabda beliau berikut ini:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اِغْتَنِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ . شَبَابَكَ قَبْلَ
هَرَمِكَ . وَصِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ وَ غِنَاكَ قَبْلَ فُقْرِكَ وَ فَرَاغَكَ قَبْلَ سَعَاكَ وَ حَيَاتَكَ
قَبْلَ مَوْتِكَ

Yang artinya: “Manfaatlah lima perkara sebelum datangnya lima perkara : masa mudamu sebelum datang masa tuamu, masa sehatmu sebelum datang masa tuamu, masa kayamu sebelum masa fakirmu, masa luangmu sebelum masa sibukmu, dan masa hidupmu sebelum masa matimu.”

Hidup singkat. Belajar singkat. Waktu terbatas. Semua harus direncanakan dengan perencanaan yang matang dan dapat dipertanggungjawabkan. Hadis ini memiliki pesan sangat tegas “Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan perantau (orang asing) atau orang yang sedang menempuh perjalanan, menegaskan itu berharga laksana perantau yang terburu di tempat perasingan.

b. Disiplin Menegakkan dan Menaati Peraturan;

Keadilan harus ditegakkan dalam keadaa apapun. Karena itulah yang mengantarkan kehidupan kea rah kemajuan, kebahagiaan dan kedamaian,

c. Disiplin Dalam Bersikap;

Disiplin dalam mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi *starting point* untuk menata perilaku orang lain. misalnya, disiplin tidak untuk

marah, tergesah-gesah dan tidak gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam bersikap membutuhkan perjuangan dan latihan⁵⁸,

d. Disiplin Dalam Beribadah;

Menjalankan ajaran agama menjadi parameter utama kehidupan ini. Pendidikan agama pendidikan sekolah sebaiknya ditekankan pada pembiasaan beribadah kepada peserta didik, yaitu kebiasaan untuk melaksanakan ajaran agama, misalnya shalat di masjid pada awal waktu⁵⁹. Seperti firman Allah Swt dalam QS-Annisa ayat 103 dan QS-Luqman ayat 17.

فَإِذَا قُضِيَتْ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۗ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْفُوتًا

Artinya adalah: Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.(QS-Annisa ayat 103)

يَا بَنِي آدَمَ اقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

⁵⁸ *Ibid...*, h 23

⁵⁹ *Ibid...*, h. 23-24

Artinya: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (Q.S Luqman 17)⁶⁰.

8. Strategi Meningkatkan Disiplin

Menanamkan prinsip agar peserta didik memiliki pendirian yang kokoh merupakan bagian yang sangat penting dari strategi meningkatkan disiplin, peningkatan disiplin peserta didik antara lain dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Pentingnya keteladanan;

Allah SWT dalam mendidik manusia menggunakan contoh atau teladan sebagai model terbaik agar mudah diserap dan diterapkan para manusia. Karena begitu pentingnya sebuah keteladanan sehingga Allah SWT menggunakan pendekatan dalam mendidik umatnya melalui model yang harus dan layak dicontoh⁶¹,

b. Peningkatan motivasi;

Motivasi merupakan latar belakang yang menggerakkan atau mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Ada dua jenis motivasi yaitu yang pertama adalah motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang

⁶⁰*Ibid...*, h. 24

⁶¹Agustya Intansari, *Ibid...*, h 42

berasal dari luar diri kita, yang kedua adalah motivasi instrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri kita⁶²,

c. Pendidikan dan Latihan;

Pendidikan dan latihan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk dan meningkatkan disiplin. Pendidikan dan latihan merupakan suatu proses yang di dalamnya ada beberapa aturan yang harus diikuti oleh peserta didik⁶³.

d. Kepemimpinan;

Kualitas kepemimpinan dari seorang pemimpin, guru atau orang tua terhadap peserta didik atau anaknya turut menentukan berhasil atau tidaknya dalam pembinaan disiplin. Karena pemimpin merupakan panutan, maka faktor keteladanan juga sangat berpengaruh,

e. Penegakan Aturan;

Peningkatan disiplin peserta didik biasanya dikaitkan dengan penerapan aturan. Idealnya dalam menegakkan aturan hendaknya diarahkan pada “takut pada aturan bukan takut pada orang”. Orang melakukan sesuatu karena taat pada aturan bukan karena taat pada orang yang memerintah⁶⁴.

⁶²*Ibid...*, h. 43-44

⁶³*Ibid...*, h. 44

⁶⁴*Ibid...*, h. 45

9. Indikator disiplin Siswa

Dilihat dari aspek-aspek disiplin menurut Arikunto yang telah diuraikan, maka dapat diambil lima indikator disiplin siswa sebagai berikut⁶⁵:

- a. Mengerjakan tugas sekolah di rumah;

Mengerjakan tugas sekolah di rumah maksudnya adalah jika ada pekerjaan rumah dari guru maka siswa selalu mengerjakannya di rumah secara individu maupun kelompok dan bertanya kepada bapak atau ibunya.

- b. Mempersiapkan keperluan sekolah di rumah;

Mempersiapkan keperluan sekolah di rumah maksudnya adalah setiap sore atau malam hari siswa mempersiapkan perlengkapan belajar misalnya, buku tulis, buku paket dan alat tulis lainnya yang akan dibawa ke sekolah⁶⁶.

- c. Sikap siswa di kelas;

Sikap siswa di kelas maksudnya adalah pada saat gurunya menerangkan materi pelajaran maka siswa memperhatikannya dan tidak membuat kegaduhan di kelas serta jika ada tugas dari guru maka siswa akan langsung mengerjakannya.

⁶⁵Imam Alimaun, *Ibid...*, h 20

⁶⁶*Ibid.*,

d. Kehadiran siswa;

Kehadiran siswa maksudnya adalah siswa tidak terlambat pada saat pembelajaran akan dimulai maka siswa akan datang ke kelas lebih awal dan siswa tidak membolos pada saat pembelajaran dimulai.

e. Melaksanakan tata tertib di sekolah;

Mengerjakan tata tertib di sekolah maksudnya semua aturan yang tertulis baik mengenai seragam maupun sikap di sekolah harus ditaati dan dipatuhi⁶⁷.

Menurut pendapat Tu'u disiplin mengemukakan bahwa indikator yang menunjukkan pergeseran atau perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah, meliputi: dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas dan ketertiban diri saat belajar di kelas⁶⁸.

Berdasarkan uraian di atas, maka indikator kedisiplinan siswa dibagi menjadi lima macam, yaitu sebagai berikut⁶⁹:

- a. Disiplin berangkat sekolah,
- b. Disiplin mengikuti pembelajaran di sekolah,
- c. Disiplin mengerjakan tugas,
- d. Disiplin belajar di rumah,
- e. Disiplin menaati tata tertib sekolah⁷⁰.

⁶⁷*Ibid...*, h. 20-21

⁶⁸*Ibid...*, h. 21

⁶⁹*Ibid.*,

⁷⁰*Ibid.*,

10. Prinsip Disiplin Dalam Islam

Dalam ajaran Islam, ayat Alquran dan Hadits memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan. Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang ditetapkan tanpa pamrih.

B. Respon

1. Pengertian Respon

Respon berasal dari kata *response* yang berarti jawaban, balasan atau tanggapan. Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer disebutkan bahwa respons adalah tanggapan atau reaksi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia respon adalah tanggapan, reaksi, jawaban, terhadap suatu gejala atau peristiwa yang terjadi⁷¹.

Secara umum respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapat dari pengamatan. Istilah respon dalam komunikasi adalah kegiatan komunikasi yang diharapkan mempunyai hasil atau efek. Suatu kegiatan komunikasi tersebut memberikan efek berupa respon dari komunikasi terhadap pesan yang dilancarkan oleh komunikator⁷².

Kesimpulannya adalah respon itu terbentuk dari proses rangsangan atau pemberian aksi atau sebab yang berujung pada hasil reaksi dan akibat dari proses rangsangan. Respon akan muncul dari penerimaan pesan setelah

⁷¹Anggi Ria Puspitasari, *Ibid...*, h. 11

⁷²*Ibid...*, h. 12

terjadinya serangkaian komunikasi. Ahmad Subandi mengemukakan respon dengan istilah *feedback* (umpan balik) yang memiliki peranan atau pengaruh yang besar dalam menentukan baik atau tidaknya suatu komunikasi⁷³.

2. Respon Secara Konseptual

Respon merupakan bayangan yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengamatan. Respon yang muncul ke alam kesadaran mendapat dukungan atau mungkin juga rintangan dari respon lain. Dukungan terhadap respon akan menimbulkan rasa senang, sedangkan rintangan terhadap respon akan menimbulkan rasa tidak senang⁷⁴.

3. Faktor Terbentuknya Respon

Tanggapan yang dilakukan seseorang dapat terjadi jika terpenuhi faktor penyebabnya. Pada proses awal individu mengadakan tanggapan tidak hanya dari stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitar. Tidak semua stimulus itu mendapat respon individu, sebab individu melakukan terhadap stimulus yang sesuai dan menarik dirinya. Dengan demikian maka individu selain tergantung pada stimulus juga tergantung pada keadaan individu itu sendiri⁷⁵.

Faktor stimulus yang akan mendapatkan individu ada dua faktor, yaitu sebagai berikut:

⁷³*Ibid...*, h. 13

⁷⁴ Tison Herdianto, “*Respon siswa SMPN 7 Pekanbaru Terhadap Tayangan Ranking 1 di Transv*”, (Pekanbaru : UIN SUSKA RIAU, 2013) h. 9-10

⁷⁵ Anggi Ria Puspitasari, *Ibid...*, h. 15-16

a. Faktor Internal;

Yaitu faktor yang ada dalam diri individu manusia itu terdiri dari dua unsur yakni rohani dan jasmani. Maka seseorang yang mengadakan tanggapan terhadap sesuatu stimulus tetap dipengaruhi oleh eksistensi kedua unsur tersebut. Apabila terganggu satu unsurnya saja, maka akan melahirkan tanggapan yang berbeda intensitasnya terhadap individu yang melakukan tanggapan⁷⁶,

b. Faktor Eksternal;

Yaitu faktor yang ada pada lingkungan, seseorang yang melakukan tanggapan satu waktu menerima bersama-sama stimulus. Supaya stimulus disadari oleh individu, stimulus harus cukup kuat, apabila stimulus tidak akan ditanggapi oleh individu yang bersangkutan, dengan demikian ada batas kekuatan dari yang minimal dari stimulus⁷⁷.

4. Macam-macam Respon

Respon terbagi menjadi dua kelompok, yaitu:

a. Konfirmasi, terbagi menjadi:

a) Pengakuan langsung;

Saya menerima pernyataan anda dan memberikan respon segera misalnya, “saya setuju. Anda benar”.

⁷⁶*Ibid...*, h. 16

⁷⁷*Ibid...*, h. 16-17

b) Perasaan positif;

Saya mengungkapkan perasaan yang positif terhadap apa yang anda katakan,

c) Respon meminta keterangan;

Saya meminta anda menerangkan isi pesan anda misalnya, “ceritakan lebih banyak tentang itu”⁷⁸,

d) Respon setuju;

Saya memperteguh apa yang telah anda katakan misalnya, “saya setuju dia memang bintang saat ini”,

b. Diskonfirmasi, terbagi menjadi:

a) respon sekilas;

saya memberikan respon pada pernyataan anda, tetapi dengan segera saya mengalihkan pembicaraan misalnya, “apakah film itu bagus ?” lumayan. Jam berapa besok anda harus saya jemput ?”,

b) respon impersonal;

saya memberikan komentar dengan menggunakan kata ganti orang ketiga misalnya, “orang memang sering marah diperlakukan seperti itu”

c) respon kosong;

saya tidak menghiraukan anda sama sekali tidak memberikan sambutan verbal atau nonverbal⁷⁹.

⁷⁸Tison Herdianto, *Ibid...*, h. 10

⁷⁹*Ibid...*, h. 11

C. Penelitian Yang Relevan

Pertama, penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini telah dilakukan oleh: Aliyah Harahap (2016) dengan judul Penerapan Hukuman Disiplin Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kota Pinang. Penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian tersebut menyatakan bahwa perencanaan yang dilakukan dalam penerapan disiplin siswa di SMA Negeri 2 Kota Pinang sudah dilakukan dengan cara menyusun tata tertib yaitu dengan membentuk rapat terlebih dahulu dengan pendidik dan tenaga kependidikan untuk menyusun tata tertib, jenis pelanggaran dan nilai hukuman serta tindakan-tindakan yang dilakukan sekolah terhadap pelanggarnya.

Evaluasi dalam penerapan disiplin siswa di SMA negeri 2 Kota Pinang sudah dilaksanakan ketika masuk tahun ajaran baru dengan seluruh dewan guru mengadakan penilaian terhadap peraturan tata tertib yang ada.

Kedua, penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini telah dilakukan oleh: Riska Meyanti (2017) dengan judul Peran Guru Dalam Penerapan Disiplin Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 4 Sungai Raya. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yaitu menggambarkan, mengungkapkan dan menyajikan apa adanya sesuai dengan data, fakta dan realiti mengenai peran guru dalam penerapan disiplin siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Sungai Raya.

Penelitian tersebut menyatakan bahwa peran guru dalam penerapan disiplin waktu sudah terlihat dari guru yang datang ke sekolah tepat waktu dan masuk kelas saat pelajaran juga tepat waktu, peran guru dalam penerapan disiplin menegakkan aturan dilihat dari guru yang selalu menerapkan aturan yang ada di sekolah dan memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar tata tertib sehingga membuat siswa jera untuk melakukan hal tersebut.

Sikap guru dalam mendisiplin siswa yaitu dengan memberikan pujian, ucapan motivasi, teguran yang berupa nasehat sehingga siswa dapat bersikap disiplin dan menaati aturan yang ada di dalam sekolah.

